

## PENGARUH DER, NPM, DAN TATO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI

Amyum Syahida  
amyumsyahida04@gmail.com  
Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Property and Real Estate companies in Indonesia have developed rapidly. Therefore, in order to be competitive within the business world, the companies have to develop its performance we. Moreover, earning optimal profits in operational activities would interest investors to invest their capital. This research aimed to examine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) and Total Asset Turnover (TATO) on asset growth of Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2019. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling with 27 companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linier regression. According to the research result, it concluded that DER had a negative and insignificant effect on asset growth. On the other hand, NPM had a positive and significant effect on asset growth. Likewise, TATO had a positive and significant effect on asset growth. In addition, Property and Real Estate companies had considered more on its cost of operational activities in order to optimize the profit. As a consequence, the investors would be interested in investing their capital to the companies.*

**Keywords:** *debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM), total asset turnover (TATO), profit growth*

### ABSTRAK

*Property and real estate di Indonesia bertumbuh semakin pesat sehingga harus meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik agar dapat bersaing dalam dunia bisnis. Property and real estate ingin memperoleh laba yang optimal dalam kegiatan operasional yang nantinya akan menjadi daya tarik investor yang ingin menanamkan modalnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio, net profit margin* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya kenaikan atau penurunan DER tidak memiliki pengaruh bermakna terhadap pertumbuhan laba. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya kenaikan atau penurunan NPM memiliki pengaruh bermakna terhadap pertumbuhan laba. TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya TATO memiliki pengaruh bermakna terhadap pertumbuhan laba. Sebaiknya *property and real estate* lebih memperhatikan pengeluaran biaya dalam kegiatan operasional agar laba yang diperoleh lebih optimal sehingga para investor akan tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan.*

**Kata Kunci:** *debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM), total asset turnover (TATO), pertumbuhan laba.*

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi di Indonesia saat ini, perusahaan yang bertumbuh semakin pesat sehingga menyebabkan persaingan dalam dunia bisnis semakin kompetitif. Kondisi seperti ini membuat perusahaan harus mampu berinovasi dan mampu mengelola kinerja perusahaan dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya serta dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang panjang. Perkembangan perusahaan yang semakin ketat membuat perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk membesar modal usahanya guna menunjang kegiatan operasional perusahaan. Salah satu

strategi yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal yaitu dengan cara menerbitkan atau menjual saham di bursa. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan sebagai menyediakan dan menyelenggarakan sarana untuk melakukan kegiatan jual beli saham perusahaan *go public*.

Salah satu perusahaan yang *go public* di Indonesia yaitu perusahaan *property and real estate*. Perusahaan *property and real estate* merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang penyediaan dan pematangan tanah bagi keperluan masyarakat untuk tempat tinggal mereka. Alasan pemilihan sektor *property and real estate* karena penawaran dan permintaan di setiap tahun pada perusahaan *property and real estate* selalu meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk Indonesia Perusahaan *property and real estate* menjadi peluang bagi para investor untuk berinvestasi karena setiap tahun harga tanah dan bangunan cenderung meningkat. Hal itu menarik minat investor untuk meningkatkan kebutuhan pokok dan tempat tinggal penduduk Indonesia yang terus bertambah.

Perusahaan *property and real estate* ingin memperoleh laba yang optimal atas kegiatan operasional penjualan. Laba ini akan menjadi salah satu alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan apakah menunjukkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasionalnya. Perolehan laba yang tinggi akan memberikan signal positif bagi perusahaan untuk meningkatkan input dan output perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan *property and real estate* harus memilih kegiatan operasionalnya yang dapat menciptakan peluang agar memperoleh laba yang maksimal. Namun kenyataannya rata-rata pertumbuhan laba selama periode 2015-2019 pada perusahaan *property and real estate* mengalami fluktuasi. Berikut ini disajikan data pertumbuhan laba perusahaan *property and real estate* yang mengalami fluktuasi di setiap tahunnya:

Tabel 1  
Data Pertumbuhan Laba  
Perusahaan *Property and Real Estate* Periode 2015-2019

Kode Perusahaan	PL (%)					Rata - Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
APLN	13,50	-15,85	90,67	-88,51	-41,29	-8,29
ASRI	-41,85	-25,43	171,47	-29,93	4,36	15,72
BAPA	-82,90	50,92	626,72	-63,10	1,67	106,66
BCIP	-82,44	822,92	8,29	-6,13	-53,82	137,76
BEST	-45,84	58,87	43,74	-12,58	-10,03	6,83
BSDE	-41,16	-13,34	153,57	-67,06	83,92	23,18
CTRA	-3,02	-32,72	-12,99	27,90	-1,49	-4,46
DILD	-3,09	-29,04	-8,68	-28,51	124,98	11,13
DMAS	41,84	-44,63	-13,25	-24,46	169,04	25,70
DUTI	-4,00	25,29	-22,83	73,69	14,49	17,32
FMII	6.354,93	73,60	-96,84	-32,33	-53,98	1.249,07
GAMA	-89,46	-75,92	-64,11	263,47	26,85	12,16
GPRA	-20,42	-35,52	-20,59	35,12	9,51	-6,38
GWSA	121,62	-83,37	-10,30	11,70	-39,90	-0,05
JRPT	21,72	17,02	9,75	-6,03	-1,19	8,25
KIJA	-15,89	28,69	-64,97	-55,21	110,34	0,61
LPCK	8,39	-41,00	-31,74	502,73	-82,70	71,13
MDLN	23,66	-42,59	22,62	-95,89	1.521,17	285,79
MMLP	-60,00	248,18	-26,58	-4,00	-2,66	30,98
MTLA	-22,39	31,89	74,08	-7,94	-3,86	14,35
PLIN	-22,09	159,43	-60,54	-25,06	155,68	41,48
PPRO	183,00	21,90	25,55	8,80	-27,35	42,38
PWON	-46,10	27,11	13,72	39,62	14,60	9,79
RDTX	11,18	0,52	-5,03	8,29	-12,94	0,40
SMDM	70,84	-72,84	-3,38	332,63	-14,07	62,63
SMRA	-34,21	-43,13	-12,00	29,70	-11,23	-14,17
TARA	8,88	52,89	-55,60	-25,41	11,55	-1,53
<b>Rata - Rata</b>	<b>231,28</b>	<b>39,40</b>	<b>27,06</b>	<b>28,20</b>	<b>70,06</b>	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan laba dari 27 perusahaan *property and real estate* tersebut cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2019. Apabila kondisi perusahaan *property and real estate* sedang bagus maka dampaknya

pertumbuhan laba meningkat. Sebaliknya, apabila kondisi perusahaan *property and real estate* sedang memburuk maka akan terjadi penurunan laba.

Untuk memprediksi pertumbuhan laba maka diperlukan analisis berupa laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut menjadi alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2014:56). Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat diperhitungkan melalui rasio keuangan. Ada 4 macam rasio keuangan menurut (Kasmir, 2008: 134) yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh utangnya dengan menggunakan seluruh ekuitas yang dimilikinya. Apabila nilai *debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka semakin besar utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan jumlah ekuitas. Sebaliknya, jika semakin nilai *debt to equity ratio* mengalami penurunan maka semakin kecil nilai utang perusahaan.

Rasio probalitas digunakan untuk menggambarkan tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari hasil penjualan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM). *Net profit margin* ini menggambarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan atas penjualan bersihnya. Tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dapat dilihat dari hasil perolehan laba atas penjualan. Apabila laba yang diperoleh tinggi maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut produktif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor yang ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Rasio aktivitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover* (TATO). *Total asset turnover* ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan total aktivitya untuk menghasilkan penjualan bersih. Apabila nilai *total asset turnover* tinggi maka semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan. Namun, jika nilai *total asset turnover* rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aset-asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan.

Dari beberapa poin yang telah di paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI". Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: a) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *property and real estate*, b) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *property and real estate*, c) Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *property and real estate*. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *property and real estate*, b) Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *property and real estate*, c) Untuk menguji pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *property and real estate*.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan persentase laba yang diperoleh perusahaan pada periode sekarang dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba pada perusahaan yang baik maka mencerminkan bahwa kondisi kinerja pada perusahaan tersebut juga baik (Utari *et al.*, 2014:67). Pertumbuhan laba akan mempengaruhi para investor untuk membuat keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan para investor mengharapkan modal yang di investasikan ke perusahaan tersebut dapat memperoleh tingkat pengembalian yang optimal. Kreditur juga mengharapkan perusahaan memperoleh laba yang tinggi untuk pengembalian pinjaman serta membayar beban-beban yang dimiliki perusahaan pada saat jatuh tempo. Sedangkan bagi manajer perusahaan, pertumbuhan laba ini menjadi alat ukur untuk mengevaluasi kinerja manajemen di masa mendatang dan menjadi sebuah prestasi atas hasil penjualan pada perusahaan tersebut

### *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2016:168). *Debt to equity ratio* dapat menjadi barometer kesehatan financial perusahaan. Kondisi perusahaan bisa dikatakan sehat apabila beban utang yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari total ekuitas.

Semakin rendah *debt to equity ratio* maka laba bersih yang dihasilkan akan mengalami peningkatan. Rendahnya nilai *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa total utang lebih kecil dibandingkan dengan total ekuitas, maka beban yang dimiliki perusahaan semakin kecil sehingga akan berdampak pada pertumbuhan laba di perusahaan. Sebaliknya, apabila *debt to equity ratio* semakin besar maka laba bersih yang dihasilkan akan mengalami penurunan. Hal itu menunjukkan bahwa proporsi modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban perusahaan sehingga laba perusahaan akan menurun (Kasmir, 2010:122).

### *Net Profit Margin*

*Net profit margin* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi dan Halim, 2016:81). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan, baik dalam produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Semakin tinggi *net profit margin* maka menunjukkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan. Dimana hal tersebut akan menjadi peluang perusahaan untuk memperbesar modal usahanya dan akan menimbulkan rasa kepercayaan investor yang akan menanamkan sahamnya di perusahaan. Sebaliknya, jika *net profit margin* yang dihasilkan semakin rendah maka menunjukkan bahwa penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu.

### *Total Asset Turnover*

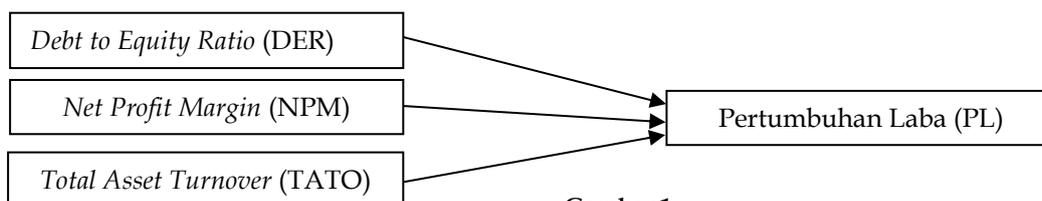
Menurut Fahmi (2012:135) *total asset turnover* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana keseluruhan total aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Semakin tinggi nilai *total asset turnover*, menunjukkan semakin cepat perputaran aktiva pada perusahaan atas kegiatan penjualan. Maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan berdampak pada bertambahnya laba sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, jika nilai *total asset turnover* rendah maka menunjukkan lambatnya perputaran aktiva pada perusahaan. Hal itu dikarenakan adanya kelebihan total aktiva dimana total aktiva yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

## PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan acuan serta bahan pengkajian yang lebih lanjut berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh: (1) Hasanah *et al.* (2018) menunjukkan *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) Aris dan Jalari (2017) menunjukkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. (3) Dewi (2019) menunjukkan *quick ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. (4) Julianti (2014) menunjukkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *net profit margin* dan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. (5) Prasetyo *et al.* (2016) menunjukkan *return on asset*, *return on equity*, *growth profit margin* dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. (7) Estininghadi (2018) menunjukkan *current ratio* dan *net profit margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka konseptual

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan rerangka pemikiran diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah : 1) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, 2) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, 3) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek Penelitian)

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian data yang isinya berupa angka yang dijadikan landasan untuk menghasilkan informasi yang lebih terukur. Penelitian kuantitatif termasuk dalam penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang menyelidiki masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit*, dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* tang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### Gambaran Populasi Penelitian

Menurut Siregar (2016:30) populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek tersebut dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang diinginkan oleh peneliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: a) Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019, b) Perusahaan *property and real estate* yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dalam bentuk rupiah selama periode 2015-2019. c) Perusahaan *property and real estate* yang mengalami kerugian selama periode 2015-2019.

### Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Dimana data penelitian ini memuat laporan yang berisi mengenai apa, kapan kejadian atau transaksi itu terjadi, dan siapa yang terlibat dalam suatu kejadian tersebut. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang telah ada berupa dokumen arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan oleh perusahaan tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan *property and real estate* pada periode 2015-2019 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) atau melalui akses internet pada web *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

### Variabel dan Definisi Operasional Data

#### Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba.

#### Definisi Operasional Data

##### *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini juga sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan besar ekuitas perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

##### *Net Profit Margin*

*Net profit margin* adalah rasio yang menunjukkan adanya perbandingan laba bersih dengan penjualan di perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk melihat besarnya persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam setiap penjualannya pada periode tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

##### *Total Asset Turnover*

*Total asset turnover* adalah menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dari tingkat penjualan. Rasio ini juga bisa dikatakan seberapa jauh kemampuan semua aktiva yang

dimiliki perusahaan untuk menciptakan penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *total asset turnover* sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba adalah persentase atas perubahan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan pada periode tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Apabila perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang baik maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kinerja keuangan dengan baik yang nantinya akan meningkatkan kualitas kinerja perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh dengan cara meningkatkan penjualan, mengurangi beban-beban, dan menggunakan aset perusahaan dengan baik. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}} \times 100\%$$

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Pertumbuhan Laba*. Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PL = a + \beta_1 DER + \beta_2 NPM + \beta_3 TATO + e$$

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas, variabel terikat tersebut terdistribusi normal atau tidak. Ada 2 cara untuk mengetahui data tersebut terdistribusi normal atau tidak yaitu uji *kolmogorov smirnov* dan uji pendekatan grafik (Santoso, 2012:293).

##### **Uji Multikolonieritas**

Menurut Janie (2012:19) uji multikolinieritas adalah suatu prosedur yang berujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya dengan melihat nilai *tolerance* and *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

##### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah prosedur untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi tersebut bebas dari autokorelasi. Untuk menguji adanya autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan metode *Durbin Watson Test* (Sugiyono dan Agus Susanto, 2015:333) dengan ketentuan sebagai berikut: a) Jika nilai *DW* < -2 maka menunjukkan autokorelasi positif, b) Jika nilai *DW* -2 sampai 2 maka menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, c) Jika nilai *DW* > 2 maka menunjukkan autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut terdapat ketidaksamaan *variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dapat dikatakan baik jika model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas ataupun homoskedastisitas. Menurut Ghozali (2013:139) untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas atau tidaknya dapat dilakukan dengan cara pola gambar *Scatterplot*.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F merupakan suatu pengujian terhadap model regresi secara simultan. Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ferdinand, 2013:142). Pengujian ini menggunakan tingkat taraf signifikansi sebesar 0,05% atau 5% yaitu sebagai berikut: a) Jika nilai sign. F > 0,05, maka menunjukkan bahwa model regresi dikatakan tidak layak digunakan, b) Jika nilai sign. F < 0,05, maka menunjukkan bahwa model regresi dikatakan layak digunakan.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen yang ada dalam model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2011:97) menyatakan bahwa jika nilai R<sup>2</sup> mendekati satu maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati nol maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan suatu pengujian terhadap model regresi secara parsial. Uji t ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2012:98) menyatakan bahwa pengujian ini menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Adapun kriteria untuk pengambilan uji t yaitu sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan t > 0,05 maka menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, b) Jika nilai signifikan t < 0,05 maka menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Hasil perhitungan ini menggunakan program SPSS 24 maka diperoleh hasil persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 2  
Hasil Uji  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-49.671	10.390		-4.781	.000
	DER	-.025	.075	-.035	-.330	.742
	NPM	.500	.225	.234	2.222	.029
	TATO	130.844	49.085	.275	2.666	.009

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 2 analisis regresi linier berganda tersebut dapat dibentuk menjadi persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PL = -49,671 - 0,025 DER + 0,500 NPM + 130,844 TATO + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan bahwa: 1) Konstanta (a) adalah sebesar -49,671 dan mempunyai nilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila nilai *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *total asset turnover* sama dengan 0 maka nilai pertumbuhan laba turun sebesar 49,671. 2) Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,025 yang mempunyai nilai negatif atau tidak searah. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang tidak searah atau berbanding terbalik antara *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba. Dari hasil ini menunjukkan apabila nilai *debt to equity ratio* meningkat maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar -0,025 dengan asumsi variabel lainnya tetap, begitupun sebaliknya apabila nilai *debt to equity ratio* menurun maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar -0,025 dengan asumsi variabel lainnya tetap. 3) Koefisien regresi *net profit margin* (NPM) sebesar sebesar 0,500 yang mempunyai nilai positif atau searah. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang searah antara *net profit margin* dengan pertumbuhan laba. Dari hasil ini menunjukkan apabila nilai *net profit margin* meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat juga sebesar 0,500 dengan asumsi variabel lainnya tetap, begitupun sebaliknya apabila nilai *net profit margin* menurun maka pertumbuhan laba akan menurun juga sebesar 0,500 dengan asumsi variabel lainnya tetap. 4) Koefisien regresi *total asset turnover* (TATO) sebesar 130,844 yang mempunyai nilai positif atau searah. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang searah antara *total asset turnover* dengan pertumbuhan laba. Dari hasil ini menunjukkan apabila nilai *total asset turnover* meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat juga sebesar 130,844 dengan asumsi variabel lainnya tetap, begitupun sebaliknya apabila nilai *total asset turnover* menurun maka pertumbuhan laba akan menurun juga sebesar 130,844 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

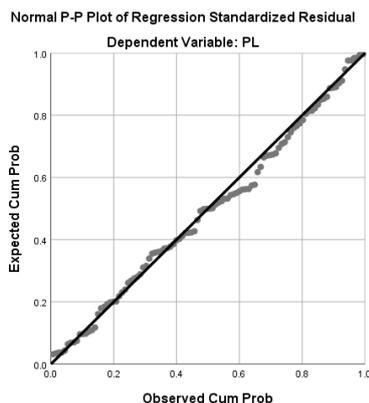
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model persamaan regresi tersebut terdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	34.34693629
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.036
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 3 uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan bahwa nilai sign. sebesar 0,158 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Analisis Grafik**  
**Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020**

Berdasarkan hasil Gambar 2 *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* diatas menunjukkan bahwa titik menyebar di sekitar area garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Berikut ini hasil perhitungan uji multikolinieritas:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.748	1.336
	NPM	.752	1.329
	TATO	.785	1.274

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 4 perhitungan uji multikolinieritas diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang dapat diartikan bahwa data tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan dalam model regresi pada periode t dengan periode t sebelumnya. Berikut ini hasil perhitungan uji autokorelasi:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 <sup>a</sup>	.166	.140	.85833	1.041

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, TATO

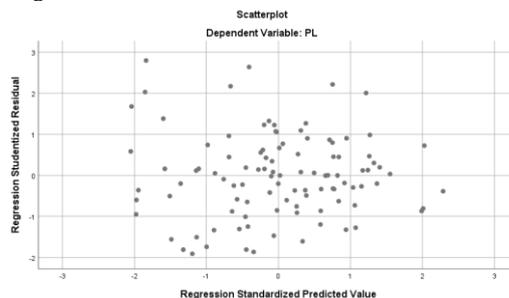
b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 5 uji autokorelasi diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,041 yang menunjukkan nilai tersebut terletak diantara -2 sampai 2. Hal itu disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dan residual dalam model regresi tersebut. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020**

Hasil dari grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik tersebut menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal itu disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut ini hasil dari uji F:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24103.445	3	8034.482	6.612	.000 <sup>b</sup>
	Residual	121510.339	100	1215.103		
	Total	145613.784	103			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), DER, NPM, TATO

**Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020**

Berdasarkan hasil Tabel 6 uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 6,612 dengan tingkat sign. sebesar  $0,000 < 0,05$  yang dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 <sup>a</sup>	.166	.140	.85833

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, TATO

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 7 uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diatas menjelaskan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,166 atau 16,6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *total asset turnover* mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba sebesar 16,6%. Sedangkan sisanya sebesar 83,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk menguji secara parsial apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil dari perhitungan uji t:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 DER	-.025	.075	-.035	-.330	.742
1 NPM	.500	.225	.234	2.222	.029
1 TATO	130.844	49.085	.275	2.666	.009

a. Dependent Variable: PL

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 8 uji hipotesis (t) diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Hasil uji t diperoleh bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai t sebesar -0,330 dan tingkat signifikan sebesar 0,742 yang berarti  $\alpha > 0,05$ . Hal itu dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2) Hasil uji t diperoleh bahwa variabel *net profit margin* memiliki nilai t 2,222 dan tingkat sign. sebesar 0,029 yang berarti  $\alpha < 0,05$ . Hal itu dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3) Hasil uji t diperoleh bahwa variabel *total asset turnover* memiliki nilai t 2,666 dan tingkat signifikan sebesar 0,009 yang berarti  $\alpha < 0,05$ . Hal itu dapat disimpulkan bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

### Pembahasan

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Debt to equity ratio* berpengaruh tidak bermakna terhadap pertumbuhan laba dikarenakan penggunaan total modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu menutupi utang yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang mengalami kenaikan maka akan membutuhkan modal yang besar untuk menutupi utangnya. Penggunaan utang inilah akan menimbulkan beban bunga pada perusahaan, sehingga akan berpengaruh terhadap perolehan laba yang tidak optimal pada perusahaan.

#### Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Net profit margin* berpengaruh bermakna terhadap pertumbuhan laba dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal dari kegiatan penjualan. Perusahaan

yang memiliki *net profit margin* yang mengalami kenaikan menunjukkan sinyal positif apabila perusahaan tersebut semakin efisien menggunakan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan guna memperoleh laba atas kegiatan penjualan pada periode tertentu. Hal tersebut akan mencerminkan bahwa kinerja perusahaan dapat dinilai baik serta dapat meningkatkan daya tarik para investor yang ingin menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan akan mengalami kenaikan.

### **Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Total asset turnover* berpengaruh bermakna terhadap pertumbuhan laba dikarenakan perusahaan mampu mengelola total aktiva secara efisien untuk memperoleh laba. Hal ini mencerminkan bahwa kinerja perusahaan dapat melakukan perputaran total aktiva dengan cepat sehingga menjadi daya tarik para investor yang ingin menanamkan investasinya dan perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan yang optimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya total ekuitas perusahaan tidak mencukupi membayar kewajiban perusahaan pada saat jatuh tempo sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak optimal. 2) *Net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya perusahaan mampu menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas dalam melakukan kinerja manajemen untuk memperoleh laba yang optimal atas kegiatan penjualan dalam periode tertentu. 3) *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya perusahaan mampu mengelola penggunaan total aktiva secara efisien untuk memperoleh laba atas kegiatan penjualan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat *debt to equity ratio*. Dengan mengelola total ekuitas secara efektif dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. 2) Perusahaan diharapkan untuk mempertahankan keuntungan yang optimal guna untuk membesar modal usahanya dan menarik investor yang ingin menanamkan saham di perusahaan tersebut. 3) Perusahaan diharapkan untuk mempertahankan pengelolaan aset dengan baik guna untuk mendapatkan laba atas tingkat penjualan. 4) Bagi investor diharapkan agar memperhatikan beberapa faktor selain *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sebelum melakukan investasi. 5) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rinerka Cipta. Jakarta.
- Aris dan M. Jalari. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property and Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKA CIDA*. 2(2).

- Dewi, C. R., 2019. Pengaruh *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *Property and Real Estate and Building Construction* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Skripsi*. Progam Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Estininghadi, S. 2018. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di BEI tahun 2017. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2(1): 82-91.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ferdinand, A. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 17*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 17*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 17*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Lima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hasanah, A. F., S. Jubaedah dan A. D. Astuti. 2018. Penentuan Pertumbuhan Laba Perusahaan *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*. 2(2):134-144.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. PT Grasindo. Jakarta.
- Janie, D. N. Arum. 2012. *Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang University Press. Semarang.
- Julianti, E., 2014. Pengaruh *Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE)* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *Skripsi*. Progam Akuntansi Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Prasetyo, R. Y., Darminto dan N. F. Nuzula. 2016. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 30(1): 135-141.
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Siregar, S. 2016. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono dan A. Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Alfabeta. Bandung.
- Utari, D., A. Purwanti, D. Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.